

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PESERTA CGPI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2008-2013

Jessica Patricia Harsalim

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya

jessica.patricia94.jp@gmail.com

ABSTRAK

Good Corporate Governance (GCG) dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang dikelola dengan baik akan menumbuhkan keyakinan investor dalam memperoleh kepercayaan dari pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap kinerja keuangan pada peserta CGPI yang terdaftar di BEI periode 2008-2013. Peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, dan *Tobin's Q*). Hasil penelitian ini yaitu tidak adanya hubungan positif antara *Good Corporate Governance (GCG)* dengan kinerja keuangan yang diukur dengan kinerja operasional yang diproksikan dalam ROA, dan ROE, dan kinerja pasar yang diproksikan dengan *Tobin's Q*.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, kinerja keuangan, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Tobin's Q*

ABSTRACT

Implementation of Good Corporate Governance can improve the financial performance of the company. Well-managed company that will foster investor confidence in gaining the trust of the market. This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance to the financial performance in the CGPI participants listed on the Stock Exchange 2008-2013 period. Researchers using multiple linear regression analysis to see the effect of Good Corporate Governance on financial performance (ROA, ROE, and Tobin's Q). Results of this study is the absence of positive relationship to the implementation of Good Corporate Governance to financial performance as measured by the performance of operational proxies in ROA and ROE, and market performance are proxied by Tobin's Q.

Keywords: *good corporate governance*, *financial performance*, *return on assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Tobin's Q*

PENDAHULUAN

IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) mendefinisikan konsep *Corporate Governance* sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Lebih lanjut IICG mendefinisikan pengertian mengenai *Corporate Governance* yang baik sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang.

Selain itu juga, *Good Corporate Governance* merupakan pilar dari sistem ekonomi pasar karena dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* itu sendiri akan mendorong terciptanya iklim bisnis yang sehat, meningkatkan kemampuan daya saing, serta sangat efektif menghindari penyimpangan-penyimpangan dan sebagai upaya pencegahan terhadap korupsi dan suap. Hal ini disebabkan karena di dalam *Good Corporate Governance* (GCG) diterapkan asas-asas yang meliputi: transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) (Komite Nasional Kebijakan Governance/KNKG,2006).

Bauer *et al* (2008) melakukan penelitian di Jepang dengan enam ketentuan tata kelola yang disediakan oleh *Governance Metrics Internasional* (GMI) dan hasilnya menunjukkan bahwa yang berhubungan dengan *financial disclosure*, *internal control*, *shareholder rights*, dan *remuneration* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja saham. Ketentuan yang berhubungan dengan *board accountability*, *market for control*, dan *corporate behavior* tidak mempengaruhi kinerja saham. Hal ini memberikan bukti bahwa tidak semua aspek dari *Corporate Governance* merupakan masalah bagi pemegang saham di Jepang. Namun, dalam penelitian Bebhuck *et al* (2004) dalam Bauer *et al* (2008) berpendapat bahwa tidak semua fitur *Corporate Governance* menjadi masalah bagi semua perusahaan. Mereka menunjukkan bahwa hanya praktik yang berhubungan dengan *shareholder rights* dan *takeover defenses* yang mempengaruhi kinerja perusahaan di Amerika Serikat. Sehingga dapat dikatakan bahwa perbedaan

budaya juga mempengaruhi hasil atau ketentuan yang berpengaruh pada negara terkait.

Corporate Governance menjadi permasalahan yang berdampak pada perusahaan-perusahaan di banyak negara. Hal ini dapat terlihat dari kasus yang terjadi di Amerika Serikat (dengan runtuhnya Enron, Tyco, Andersen, dan WorldCom), Switzerland (Swissair), Germany (Kirch Media), Japan (Daiwa Bank, Sumitomo Corporation) dan setiap sistem nasional lainnya dimana hak pemegang saham harus dilindungi dan kepentingan *stakeholders* yang membutuhkan perwakilan. Kegagalan tata kelola yang terjadi di dalam perusahaan dapat berdampak sangat besar terhadap sejumlah *stakeholders* (pemangku kepentingan) seperti pemegang saham institusional dan ritel, para pensiunan, karyawan, bank kreditur, klien, pemasok, pihak yang berwenang dan masyarakat luas (Banks, 2004).

Perusahaan di Indonesia belum menerapkan GCG sepenuhnya. Hal ini dikarenakan di Pedoman Umum GCG di Indonesia bersifat sukarela (*voluntary*) dan tidak terdapat sanksi hukum apabila perusahaan tidak menerapkan pedoman tersebut (Bapepam, 2010).

PT Aneka Tambang (Persero) Tbk meraih predikat sangat terpercaya keenam kalinya berturut-turut dalam *Corporate Governance Perception Index (CGPI) Award*. Hal ini terjadi karena *Good Corporate Governance (GCG)* diterapkan sebagai bahan integral dari praktik bisnis dan perilaku perusahaan khususnya dalam menerapkan pembelajaran organisasi. Selain itu, kinerja dari PT Aneka Tambang (Persero) Tbk masih tetap bagus ditengah ketidakpastian kondisi perekonomian. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 PT Aneka Tambang (Persero) Tbk selalu mengalami keuntungan meskipun kondisi perekonomian tidak stabil.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektifitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan,

sedangkan efisiensi diartikan sebagai suatu rasio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal.

Penggunaan metode pengukuran ROA dan ROE dikarenakan ROA dan ROE adalah dua rasio yang mengukur efisiensi menyeluruh perusahaan dalam mengelola total investasi dan menghasilkan pengembalian (*return*) bagi pemegang saham. Semakin tinggi dua rasio ini berartikan semakin baik, dimana perusahaan dapat lebih efisien dalam mengelola total investasi sehingga jumlah laba yang diperoleh meningkat. Penggunaan metode pengukuran *Tobin's Q* sebagai penilaian pasar dalam penelitian ini karena *Tobin's Q* memegang peranan penting dalam berbagai aspek keuangan perusahaan untuk menerangkan berbagai fenomena perusahaan, seperti perbedaan *cross-sectional* pada investasi dan diversifikasi keputusan, hubungan antara *managerial equity ownership* dan *firm value* dan, hubungan antara kinerja manajerial dan *tender offer gains* dan *financing dividend*, dan *compensation policies*.

Menurut Wardhani (2007) salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah penerapan dari *Good Corporate Governance* (GCG). Karena prinsip-prinsip dasar dari *Good Corporate Governance* (GCG) pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Semakin baik *corporate governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut. Selain itu juga, menurut Tjager *et al* (2003) dengan adanya pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mengurangi resiko yang dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan-keputusan yang meningkatkan kepercayaan investasi.

Terkait berhubungan antara GCG dengan kinerja keuangan, dikatakan bahwa para investor akan melakukan investasi yang lebih besar untuk perusahaan yang mempunyai tata kelola yang baik daripada perusahaan yang memiliki predikat yang buruk pada tata kelola perusahaannya (McKinsey&Co, 2002 dalam Hilb, 2012).

Dalam penelitian Epps dan Cereola (2007) tentang hubungan *corporate governance rating* dengan kinerja perusahaan selama tahun 2002-2004, peneliti membandingkan *institutional shareholding services (ISS) corporate governance quotient (CGQ) rating* dengan dua pengukuran kinerja operasional perusahaan yaitu ROA dan ROE. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ditemukan bukti statistik bahwa *ISS corporate governance rating* mempengaruhi kinerja operasional perusahaan. Penelitian dari Klapper dan Love (2003) menggunakan data pada 14 negara berkembang dan hasilnya menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* sangat berkorelasi dengan *asymmetric information* dan *contracting imperfections* yang diproksikan dengan komposisi aset, kesempatan pertumbuhan, dan ukuran perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *Good Corporate Governance (GCG)* yang tinggi lebih banyak ditemukan pada negara dengan sistem hukum yang lemah. *Good Corporate Governance (GCG)* berkorelasi positif terhadap kinerja operasional perusahaan yang diukur dengan ROA dan penilaian pasar yang diukur dengan *Tobin's Q*.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawati et al (2005) dengan menggunakan sampel sebanyak 53 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2001 (sebanyak 21 perusahaan) dan 2002 (sebanyak 32 perusahaan) dan masuk dalam pemeringkatan penerapan *corporate governance* yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*. Hasilnya menunjukkan bahwa untuk model regresi ROE sebagai variabel dependen, hanya variabel *Good Corporate Governance (GCG)* yang secara statistik signifikan mempengaruhi ROE. Sedangkan tidak satupun variabel kontrol (komposisi aktiva, kesempatan bertumbuh, dan ukuran perusahaan) yang secara statistik signifikan mempengaruhi ROE. Model regresi dengan *Tobin's Q* sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa baik variabel *Good Corporate Governance (GCG)* maupun variabel-variabel kontrol secara statistik tidak mempengaruhi kinerja pasar perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuswandari (2009) terhadap 101 perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001 sampai dengan 2005 yang menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)* dan

masuk dalam pemeringkatan CGPI, menunjukkan *Good Corporate Governance* (GCG) secara positif signifikan mempengaruhi kinerja operasional (ROE) dan hanya variabel kontrol ukuran perusahaan yang secara statistik signifikan mempengaruhi ROE. Sedangkan untuk model regresi *Tobin's Q* menunjukkan *Good Corporate Governance* (GCG) secara statistik tidak mempengaruhi kinerja pasar (*Tobin's Q*) dan tidak satu pun variabel kontrol secara statistik mempengaruhi kinerja pasar (*Tobin's Q*).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1:** GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai ukuran kinerja operasional pada peserta CGPI yang terdaftar di BEI periode 2008-2013.
- H2:** GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) sebagai ukuran kinerja operasional pada peserta CGPI yang terdaftar di BEI periode 2008-2013.
- H3:** GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Tobin's Q* sebagai ukuran kinerja pasar pada peserta CGPI yang terdaftar di BEI periode 2008-2013.

Corporate Governance Perception Index (CGPI)

Corporate Governance Perception Index (CGPI) merupakan program yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) sebagai lembaga swadaya masyarakat independen bekerjasama dengan majalah SWA sebagai mitra media publikasi dari tahun 2001. Program ini adalah riset dan pemeringkatan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan-perusahaan di Indonesia melalui perancangan riset dan yang mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep *Good Corporate Governance* (GCG) melalui perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*) dengan melaksanakan evaluasi dan studi banding (*benchmarking*).

Pada program *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) ini, ada beberapa aspek penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan

yaitu berupa komitmen, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, *fairness*, kompetensi, kepemimpinan, kemampuan bekerjasama, visi dan misi dan tata nilai, strategi dan kebijakan, etika bisnis, dan budaya risiko (IICG, 2006). Selain itu, tahapan penilaian yang dilakukan dengan bobot yang berbeda: *self assessment* (15%), kelengkapan dokumen (25%), makalah dan presentasi (12%), dan observasi (48%) (IICG, 2006).

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan CGPI yang diselenggarakan oleh IICG dan Majalah SWA serta merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013.

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu badan usaha yang menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan terdaftar sebagai peserta dalam program CGPI untuk tahun 2008-2013 yang diselenggarakan oleh IICG dan Majalah SWA dan memiliki laporan keuangan yang lengkap di Bursa Efek Indonesia untuk periode pelaporan tahun 2008-2013 serta disajikan dalam mata uang rupiah. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 170 perusahaan. Namun, karena ada pengurangan sampel yang dikarenakan tidak sesuai dengan kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian maka jumlah sampel penelitian ini adalah 97 perusahaan. Dimana jumlah sampel untuk setiap periode yaitu (2008= 13 perusahaan, 2009= 10 perusahaan, 2010= 16 perusahaan, 2011= 20 perusahaan, 2012= 23 perusahaan, dan 2013= 15 perusahaan).

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu: variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*), dan variabel kontrol (*control variable*). Variabel terikat (*dependent variable*) terdiri dari *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) sebagai ukuran kinerja

operasional perusahaan dan *Tobin's Q* sebagai ukuran kinerja pasar perusahaan. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu GCG yang diperoleh dari skor CGPI pada perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan CGPI yang diselenggarakan oleh IICG dan Majalah SWA dan terdaftar di BEI untuk tahun 2008-2013. Variabel kontrol (*control variable*) yang terdiri dari komposisi aset (*Composition of a firm's assets*), ukuran perusahaan (*Firm Size*), dan pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*).

Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang disajikan penulis adalah sebagai berikut: Pertama, menentukan perusahaan yang masuk dalam populasi penelitian yaitu perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan CGPI yang diselenggarakan oleh IICG dan Majalah SWA untuk periode 2008-2013. Kedua, penentuan badan usaha yang masuk dalam sampel penelitian dengan mencari data yang diperlukan dalam laporan keuangan perusahaan periode 2008-2013 melalui www.idx.co.id dan ICMD. Selanjutnya, menginputkan data-data berupa aset lancar, aset tetap, total aset, total ekuitas, penjualan bersih, laba bersih, jumlah kewajiban, jumlah saham dan harga saham penutupan dari setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linierberganda dimana persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K = \alpha + \beta_1 \text{ GCG} + \beta_2 \text{ KA} + \beta_3 \text{ SIZE} + \beta_4 \text{ GROWTH} + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu badan usaha yang menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan terdaftar sebagai peserta dalam program CGPI untuk tahun 2008-2013 yang diselenggarakan oleh IICG dan Majalah SWA untuk tahun 2008-2013 dimana laporan keuangannya diperoleh

diari BEI dan ICMD tahun 2008-2013. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 170 perusahaan. Namun, terdapat 55 badan usaha yang tidak terdaftar di BEI, 13 badan usaha yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap di BEI dan 5 badan usaha yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak 97 perusahaan.

Statistik Deskriptif

Tabel 1: Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Roa	97	-.4080	.2682	.049137	.0889712
Roe	97	-2.0071	.4499	.120310	.2739938
tobins q	97	-.8166	5.5620	.839093	1.0184932
Gcg	97	60.55	91.88	81.6256	6.93962
Ka	97	.0057	4.4254	.697153	1.0936758
Size	97	10.8921	13.9189	12.896467	.6376891
Growth	97	-32.0970	129.0035	17.416299	18.2884762
Valid N (listwise)	97				

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Normalitas

Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Apabila tingkat signifikansi (Sig.) > 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal begitu sebaliknya.

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas

Model Regresi	Jumlah <i>outlier</i> yang dihapus	N (jumlah sampel)	Sig	Keterangan
ROA	0	97	0.024	Tidak lolos normalitas
	2	95	0.118	Lolos normalitas
ROE	0	97	0.001	Tidak lolos normalitas
	2	95	0.993	Lolos normalitas
Tobin's Q	2	95	0.057	Lolos normalitas

Pengujian Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji heteroskedastisitas dengan metode glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresi nilai asbsolut residual. Syarat lolos dari heteroskedastisitas adalah tingkat signifikansi (Sig) > 0,05.

Tabel 3: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Regresi	Kolerasi	Sig	Kesimpulan
ROA	GCG	0,360	Bebas Heteroskedastisitas
	Komposisi Aset	0,298	Bebas Heteroskedastisitas
	Ukuran Perusahaan	0,060	Bebas Heteroskedastisitas
	Pertumbuhan Penjualan	0,310	Bebas Heteroskedastisitas
ROE	GCG	0,95	Bebas Heteroskedastisitas
	Komposisi Aset	0,310	Bebas Heteroskedastisitas
	Ukuran Perusahaan	0,140	Bebas Heteroskedastisitas
	Pertumbuhan Penjualan	0,785	Bebas Heteroskedastisitas
Tobin's Q	GCG	0,767	Bebas Heteroskedastisitas
	Komposisi Aset	0,178	Bebas Heteroskedastisitas
	Ukuran Perusahaan	0,299	Bebas Heteroskedastisitas
	Pertumbuhan Penjualan	0,134	Bebas Heteroskedastisitas

Pengujian Autokorelasi

Pendeteksian ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Syarat tidak terjadinya autokorelasi yaitu $du < dw < 4-du$.

Tabel 4: Hasil Uji Autokorelasi

Variabel Dependen	Du	Durbin Watson-test	4-du	Kesimpulan
ROA	1.73156	1.952	2.26844	Bebas Autokorelasi
ROE	1.73156	1.827	2.26844	Bebas Autokorelasi
Tobin's Q	1.73156	1.822	2.26844	Bebas Autokorelasi

Pengujian Multikolinearitas

Tabel 5: Hasil Uji Multikolinearitas

Model Regresi	Kolerasi	Koefisien Korelasi		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
ROA	GCG	0.320	3.121	Bebas multikolinearitas
	Komposisi Aset	0.823	1.215	Bebas multikolinearitas
	Ukuran Perusahaan	0.318	3.145	Bebas multikolinearitas
	Pertumbuhan Penjualan	0.936	1.069	Bebas multikolinearitas
ROE	GCG	0.320	3.121	Bebas multikolinearitas
	Komposisi Aset	0.823	1.215	Bebas multikolinearitas
	Ukuran Perusahaan	0.318	3.145	Bebas multikolinearitas
	Pertumbuhan Penjualan	0.936	1.069	Bebas multikolinearitas
Tobin's Q	GCG	0.320	3.121	Bebas multikolinearitas
	Komposisi Aset	0.823	1.215	Bebas multikolinearitas
	Ukuran Perusahaan	0.318	3.145	Bebas multikolinearitas
	Pertumbuhan Penjualan	0.936	1.069	Bebas multikolinearitas

Cara pengujian ini terdiri dari 2 cara, yaitu dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas atau sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Secara Simultan (F-test)

Berdasarkan hasil uji F untuk ketiga model regresi dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen GCG dan variabel kontrol dalam penelitian ini yang terdiri dari komposisi aset, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen kinerja keuangan baik yang diukur melalui ROA dan ROE sebagai ukuran kinerja operasional perusahaan dan *Tobin's Q* sebagai ukuran kinerja pasar perusahaan.

Tabel 6: Hasil Uji Secara Simultan (F-test)

Model Regresi	Sig.
ROA	0,031
ROE	0,000
<i>Tobin's Q</i>	0,018

Pengujian Hipotesis Uji Regresi Variabel Dependen ROA, ROE, dan Tobin's Q

Tabel 7: Hasil Uji Regresi Secara Parsial Variabel Dependen ROA

Model		Coefficients ^a				T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
		B	Std. Error				
1	(Constant)	-.298	.146			-2.043	.044
	Gcg	-.003	.002	-.288		-1.641	.104
	Ka	-.007	.006	-.116		-1.056	.294
	Size	.045	.017	.460		2.607	.011
	Growth	-6.401E-5	.000	-.019		-.180	.857

a. Dependent Variable: roa

Tabel 8: Hasil Uji Regresi Secara Parsial Variabel Dependen ROE

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.647	.191		-3.384	.001
	Gcg	.001	.002	.035	.239	.812
	Ka	-.027	.008	-.295	-3.190	.002
	Size	.060	.023	.396	2.659	.009
	Growth	.000	.000	.027	.311	.756

a. Dependent Variable: roe

Tabel 9: Hasil Uji Regresi Secara Parsial Variabel Dependen *Tobin's Q*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.142	2.338		-3.055	.003
	Gcg	-.042	.026	-.281	-1.612	.110
	Ka	.125	.103	.132	1.212	.229
	Size	.876	.277	.554	3.162	.002
	Growth	.004	.006	.072	.703	.484

a. Dependent Variable: tobins q

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan *go public* yang telah menerapkan GCG dan masuk dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* periode 2008-2013 yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 97 sampel dari tahun 2008 sampai dengan 2013.

Pengujian penelitian dilakukan dengan tiga model regresi. Model regresi yang pertama menggunakan *Return on Asset (ROA)* sebagai ukuran kinerja operasional perusahaan, *Return on Equity (ROE)* sebagai ukuran kinerja operasional perusahaan, dan *Tobin's Q* sebagai ukuran kinerja pasar perusahaan.

1. Pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan pada peserta CGPI pada yang terdaftar di BEI menggunakan pengukuran ROA.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada model regresi 1 variabel independen (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan yang diukur dengan ROA. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayidah (2007) dan Prasinta (2012) yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Klapper dan Love (2002) dalam Darmawati (2005) yang menyatakan bahwa variabel GCG secara signifikan mempengaruhi ROA.

Good Corporate Governance (GCG) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA karena jangka waktu *Good Corporate Governance* (GCG) lebih bersifat jangka panjang sehingga tidak dapat diukur kesuksesannya dalam waktu yang singkat, sedangkan *Return on Assets* (ROA) lebih bersifat jangka pendek dimana hasil yang dicapai dapat langsung dijadikan dasar sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan (Prasinta, 2012). Selain itu juga, dengan hasil yang diperoleh bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA berartikan bahwa perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan CGPI belum sepenuhnya menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan sebaik mungkin sehingga semakin tinggi skor GCG perusahaan belum menggambarkan kinerja ROA yang baik pula dimana perusahaan belum mampu bekerja secara efektif dan efisien untuk memaksimalkan laba perusahaan.

2. Pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan pada peserta CGPI pada yang terdaftar di BEI menggunakan pengukuran ROE.

Hasil model regresi 2 (ROE) menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dalam ROE sebagai ukuran kinerja operasional perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Epps dan Cereola (2007) yang tidak menemukan adanya bukti statistik yang menunjukkan bahwa kinerja operasi perusahaan terkait dengan *institutional shareholder services* (ISS) dan *corporate governance rating* (CGR). Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawati et al (2005); Nuswandari (2009); Prasinta (2012); Trinanda, Didin Mukodim (2010) yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara indeks GCG dengan kinerja operasional yang diukur dengan ROE.

Hal ini bisa disebabkan karena pasar Indonesia belum memperhatikan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di perusahaan sehingga pemegang saham dan investor cenderung lebih melihat kepada *return* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan untuk dapat menanamkan modalnya. Dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE berartikan bahwa perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan CGPI belum sepenuhnya

menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan sebaik mungkin sehingga semakin tinggi skor GCG perusahaan belum menggambarkan kinerja ROE yang baik pula dimana perusahaan belum mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya.

3. Pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan pada peserta CGPI pada yang terdaftar di BEI menggunakan pengukuran *Tobin's Q*.

Hasil pada model regresi 3 (*Tobin's Q*) menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan dengan kinerja keuangan yang diprosikan dalam *Tobin's Q* sebagai ukuran kinerja pasar perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawati et al (2005) dan Prasinta (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara *corporate governance index* dan *Tobin's Q*. Tidak adanya hubungan yang signifikan ini dikarenakan respon pasar terhadap implementasi *Corporate Governance* tidak bisa secara langsung akan tetapi membutuhkan waktu (Darmawati et al, 2005). Selain itu, tidak adanya hubungan yang signifikan ini disebabkan karena pasar di Indonesia belum memperhatikan penerapan GCG di perusahaan sehingga pemegang saham dan investor kurang aktif dalam memberdayakan diri dan investor belum dapat menggunakan hasil skor GCG sebagai instrumen tambahan dalam menilai kinerja perusahaan (Prasinta, 2012). Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Klapper dan Love (2002) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara peringkat tata kelola perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* dengan indeks GCG.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil uji model regresi 1 menunjukkan bahwa GCG tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hal ini dapat dilihat melalui analisis regresi linier berganda dimana tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05. Selain itu, koefisien

korelasi antara GCG dan ROA menunjukkan hubungan yang sangat lemah dan tidak signifikan.

2. Hasil uji model regresi 2 menunjukkan bahwa GCG tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Hal ini dapat dilihat melalui analisis regresi linier berganda dimana tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05. Selain itu, koefisien korelasi antara GCG dan ROE menunjukkan hubungan yang kuat dan positif signifikan.
3. Hasil uji model regresi 3 menunjukkan bahwa GCG tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pasar yang diukur dengan *Tobin's Q*. Hal ini dapat dilihat melalui analisis regresi linier berganda dimana tingkat signifikan yang dihasilkan lebih dari 0,05. Selain itu, koefisien korelasi antara GCG dan *Tobin's Q* menunjukkan hubungan yang sangat lemah dan tidak signifikan.

Saran

Untuk lebih meningkatkan kualitas dari penelitian yang telah ada, adapun beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Memperpanjang periode waktu penelitian sehingga sampel yang digunakan lebih banyak. Dimana dengan periode waktu yang lebih panjang dengan sampel yang lebih banyak akan memberikan kemampuan prediksi yang lebih baik, sehingga keakuratan hasil penelitian dapat ditingkatkan.
2. Dapat menggunakan metode atau variabel dependen yang lain dalam meneliti hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan kinerja keuangan dimana menggunakan pengukuran kinerja keuangan jangka panjang.
3. Menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tanpa terbatas dari sektor tertentu saja, agar dapat mewakili keadaan perusahaan-perusahaan di Indonesia seperti apa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. 2013. **Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Levergae* Terhadap Manajemen Laba**. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 15, No.1.
- Bank, Erik. 2004. ***Corporate Governance: Financial Responsibility, Controls and Ethics***. New York : Palgrave Macmillan.
- Bauer, Rob , Bart Frijns, Roger Otten, dan Alizera Tourani-Rad. 2007. ***The impact of corporate governance on corporate performance: Evidence from Japan***. Pacific-Basin Finance Journal 16, hal 236-251.
- Darmawati, Deni, Khomsiyah, dan R. G. Rahayu. 2005. ***Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan***. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 8, No. 1, hal 65-81.
- Daniri, Mas Achmad. 2005. ***Good Corporate Governance Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia***. Jakarta : Ray Indonesia.
- Demb, A dan Neubauer, F.F. 1992. ***The Corporate Board***. Oxford.
- IDX, 18 Desember 2014. **CGPI Award Dec 2014 Bahasa**. http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/201312/9b45bfa4b3_0efe2e5365.pdf
- Efferin, Sujoko, Stevanus Hadi Darmadji, dan Yuliawati Tan. 2008. ***Metodologi Penelitian Akuntansi : Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif***. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Epps, Ruth W, dan Sandra J. Cereola. 2007. ***Do institutional shareholder services (ISS) corporate governance rating reflect a company's operating performance?***. Critical Perspectives on Accounting 19, hal 1135-1148.
- FCGI. 2001. ***Corporate Governance : Tata Kelola Perusahaan***. Edisi ketiga, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2009. ***Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17***. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayah, E. 2008. **PENGARUH KUALITAS PENGUNGKAPAN INFORMASI TERHADAP HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE DENGAN KINERJA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK JAKARTA**. JAAI, Vol. 12, No. 1, 53-64.
- Hilb, Martin. 2012. ***New Corporate Governance : Successful Board Management Tools, 4th edition***. New York : Springer.

- Jensen Michael. C. and William. H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial; Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*. Journal of Finance Economics.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-MBU/2002.
- Klappler, Leora F, dan Inessa Love. 2003. *Corporate Governance Investor Protection, and Performance in Emerging Markets*. Journal of Corporate Finance Economics.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. **Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia**. Jakarta: KNKG.
- Monks, Robert A.G dan Nell Minow. 2004. *Corporate Governance Third Edition*. Blackwell Publishing.
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. **Strategi Jitu Memilih Metode Statistik dengan SPSS**. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Nuswandari, Cahyani. 2009. **Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta**. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) hal 70-84.
- Prasinta, Dian. 2012. **PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN**. Accounting Analysis Journal 1 (2).
- Sayidah, N. 2007. **PENGARUH KUALITAS CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PUBLIK (Studi Kasus Peringkat 10 besar CGPI Tahun 2003, 2004, 2005)**. JAAI, Volume 11, No 1, Hal 1-19.
- Shleifer A, dan R.W.Vishny. 1997. **A Survey of Corporate Governance**. The Journal of Finance Vol LII, No. 2.
- Solomon, Jill, dan Aris Solomon. 2004. *Corporate Governance and Accountability*. England: John Wiley & Sons, Ltd.
- Sufren dan Yonathan N. 2014. **Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa**. Jakarta: Penerbit: PT Elex Media Komputindo.
- Surya, Indra dan Ivan Yustiavandana. 2006. **Penerapan Good Corporate Governance : Mengesampingkan hak-hak Istimewa demi Kelangsungan Usaha**. Depok, Indonesia : Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Jakarta: Kencana.
- SWA, 9 Mei 2014 “**Implementasi GCG Harus Libatkan Semua Stakeholders**”

<http://swa.co.id/corporate/gcg/implementasi-gcg-harus-libatkan-semua-stakeholders>

Tjager, I. N., Alijoyo, F. A., Djemat, H. R., dan Soembodo, B. 2003. *Corporate Governance*. Jakarta: Prenhalindo.

Wardhani, Ratna. 2007. **MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE LAMI PERMASALAHAN KEUANGAN**. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 4, No. 1, hal 95-114

www.idx.co.id